

**KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM AL-QUR'AN DAN HADITS**

Oleh: Elfa Yuliana
elfayuliana@ymail.com
(IAI Hamzanwadi NW Pancor)

ABSTRAK

Pendidikan adalah faktor penting terhadap eksistensi sebuah peradaban, melalui pendidikan yang benar, maka kemajuan suatu bangsa akan dapat tercapai. Disisi lain anak adalah generasi penerus umat. Di dalam Islam, pentingnya pendidikan mendapatkan porsi yang besar. Islam memiliki metode dan sarana pendidikan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan akidah dan akhlak anak, dalam pembentukan pengetahuan, mental dan sosialnya. Sehingga anak dapat mencapai ciri-ciri kesempurnaannya. Tujuan Pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah, kebahagiaan dunia akhirat dan pengembangan potensi, manusia adalah makhluk yang memiliki potensi untuk beriman dan tendensi pada agama yang benar yang datang dari Allah. Dalam Al-Qur'an dan Hadits, potensi tersebut disebut sebagai fitrah. Sedangkan metode pendidikan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan yaitu: Mendidik dengan Keteladanan, Mendidik dengan kebiasaan, Mendidik dengan nasehat, Mendidik dengan perhatian/ pengawasan dan mendidik dengan hukuman.

Kata Kunci: Pendidikan, Anak.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor penting terhadap eksistensi sebuah peradaban, melalui pendidikan yang benar, maka kemajuan suatu bangsa akan dapat tercapai. Disisi lain anak adalah generasi penerus umat. Sejarah telah mencatat betapa besar generasi penerus terhadap keberhasilan suatu perjuangan. Di dalam Islam, pentingnya pendidikan mendapatkan porsi yang besar. Islam memiliki metode dan sarana pendidikan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan akidah dan akhlak anak, dalam pembentukan pengetahuan, mental dan sosialnya. Sehingga anak dapat mencapai ciri-ciri kesempurnaannya.¹

Islam memandang pendidikan sebagai proses yang terkait dengan upaya mempersiapkan manusia untuk mampu memikul *taklif* (tugas hidup) sebagai khalifah Allah di muka bumi atau manusia diciptakan lengkap dengan potensinya berupa akal dan kemampuan belajar. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah, 2: 30-32)

¹ Abdullah Nashih Ulwan. Pendidikan Anak dalam Islam. Insan Kamil. Solo. 2012.



وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ وَعَلَّمَ
آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ
﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Sesungguhnya aku hendak menjadikan para khalifah dimuka bumi.” Mereka berkata, “Mengapa engkau hendak menjadikan khalifah di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan kepadanya dan menumpahkan darah, padahal senantiasa kami selalu bertasbih dan mensucikan engkau?” Tuhan berfirman, “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. “ Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalu berfirman, “Sebutkanlah kepadaku nama benda- benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!” Mereka menjawab, “Maha suci engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahu Lagi Maha Bijaksana.” (QS. Al-Baqarah. 2: 30.32).

Selain itu, Allah mengutus para Rasul setelah Adam as. Kepada umat manusia untuk membimbing mereka dari kondisi yang gelap menuju kondisi yang terang. Dari kondisi serba tidak berperadaban melalui Al-Kitab, Al-Hikmah dan pendidikan.²

DEFINISI PENDIDIKAN, AL-QUR'AN DAN HADITS

Pendidikan dalam Islam lebih banyak ditujukan untuk perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.

• Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah

² Hery Noer Aly dan Munzier. Watak Pendidikan Islam. Friska Agung Insani. 2003. Hal 11.



keimanan yang disebut *Aqidah*, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut *Syari'ah*.³

• Al-Hadits

Menurut Ulama Ushul Fiqih Sunnah adalah segala yang dinukilkan dari Nabi Muhammad SAW. Baik berupa perkataan, perbuatan maupun taqirnya yang ada sangkut pautnya dengan hukum.⁴

TUJUAN PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN DAN HADITS

Tujuan Pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah, kebahagiaan dunia akhirat dan pengembangan potensi, manusia adalah makhluk yang memiliki potensi untuk beriman dan tendensi pada agama yang benar yang datang dari Tuhan. Dalam Al-Qur'an dan Hadits, potensi tersebut disebut sebagai *fitrah*. Di tengah pergumulannya dengan lingkungan kehidupan sosial yang sering bertentangan dengan *fitrah*, potensi dan kecenderungan tersebut tidak serta merta akan berkembang dengan sendirinya tanpa pembinaan dan pemeliharaan. Disinilah arti penting dari peran pendidikan, yaitu, sebagai pengembangan potensi.⁵

Metode pendidikan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan:

1. Mendidik dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya. Hal itu dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik dimata mereka. Anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, meniru akhlaknya, baik disadari maupun tidak. Bahkan, semua bentuk perkataan dan perbuatan pendidik akan terpatir dalam diri anak dan menjadi bagian dari persepsinya. Dari sini keteladanan menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya anak. Allah mengutus Nabi

³ Zakiah Daradjat. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta. Bumi Aksara. 2011. Hal 19.

⁴ Hery Noer Aly dan Munzier. Watak Pendidikan Islam. Friska Agung Insani. 2003. Hal 11.

⁵ Nanang Gojali. Tafsir Hadits tentang Pendidikan. CV. Pustaka Setia Bandung. 2013 Hal 175-181.



Muhammad untuk menjadi teladan yang baik sepanjang sejarah dan untuk kaum muslimin dan seluruh umat manusia.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Ahzab. 21).

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٤٥﴾ وَدَاعِيَا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ ۖ وَسِرَاجًا مُّنِيرًا



Artinya: “*Hai Nabi, sesungguhnya kami mengutusmu untuk menjadi saksi dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan Izinnya dan untuk jadi cahaya yang menerangi.*” (QS. AL-Ahzab: 45-46).

Begitu juga Allah telah meletakkan pada pribadi Nabi Muhammad gambaran yang sempurna tentang manhaj Islam. Hal ini bertujuan agar beliau menjadi gambaran hidup yang kekal dengan kesempurnaan akhlak dan keagungannya untuk generasi-generasi setelahnya.

‘Aisyah pernah ditanya tentang Akhlak Rasulullah SAW, maka ia menjawab bahwa Akhlak Rasulullah adalah Al-Qur’an. Sungguh sebuah jawaban singkat namun mengandung makna yang sangat dalam dan menyeluruh. Di dalamnya mengandung manhaj Al-Qur’an yang menyeluruh dan prinsip-prinsip akhlak yang utama.

2. Mendidik dengan kebiasaan

Telah ditetapkan dalam syariat Islam bahwa anak semenjak lahir sudah diciptakan dalam keadaan bertauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah.

Rasulullah juga bersabda:

“*Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah.*” (Bukhari)

Maksudnya, yaitu dilahirkan dalam keadaan tauhid dan iman kepada Allah.



Dari sini, harus mulai pembiasaan, pendiktean dan pendisiplinan mengambil perannya dalam pertumbuhan anak dan menguatkan tauhid yang murni, akhlak yang mulia, jiwa yang agung, dan etika syariat yang lurus.

3. Mendidik dengan nasehat

Metode pendidikan yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental, dan sosialnya adalah metode mendidik dengan nasehat. Hal ini disebabkan, nasehat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakekat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam. Sehingga Al-Qur'an menggunakan manhaj ini untuk mengajak bicara kepada setiap jiwa, serta mengulang-ngulangnya pada banyak ayat.⁶

Metode nasehat salah satu yang tercantum dalam Al-Qur'an surah al-Luqman ayat 12-19:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ
 اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ
 لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا آلَ نَسْرٍ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفَصَّلَتْهُ فِي عَامَيْنِ
 أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَن تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ
 بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۚ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ
 مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَبْنَىٰ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ
 فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَبْنَىٰ
 أَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ
 الْأُمُورِ وَلَا ۖ تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ
 مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ ۖ وَأَغْضُضْ مِن صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ
 الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

⁶ Abdullah Nashih Ulwan. Pendidikan Anak dalam Islam. Insan Kamil. Solo. 2012. Hal. 516-621



Artinya: *"Dan sungguh telah kami berikan hikmah kepada luqman, yaitu' "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur kepada Allah, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur (kufur) maka sesungguhnya Allah Maha kaya, maha terpuji. (QS. Luqman: 12)*

Dan ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, " Wahai anakku janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar. (QS. Luqman: 13)

Asbabun Nuzul ayat 13:

Abdillah mengatakan, bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan nasehat Rasulullah kepada para sahabat tentang wasiat Luqman kepada anaknya. Saat turun QS. 6.82, para sahabat keberatan. Mereka menghadap Rasulullah dan bertanya. Wahai Rasul, siapa diantara kami yang dapat membersihkan keimanan dari kezaliman? Apa kalian telah mendengar nasehat Luqman kepada anaknya, *"anakku janganlah kamu menyekutukan Allah, karena hal itu adalah kezaliman yang besar. (HR. Bukhari).*

"Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepadku kembalimu. (QS. Luqman: 14).

"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepadaku. Kemudian hanya kepadaku tempat kembalimu, maka akan aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. Luqman: 15)

(Luqman berkata), "Wahai anakku! Sungguh jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu atau di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha Halus dan Maha teliti. (QS. Luqman: 16)

Wahai anakku! Laksanakanlah sholat dan suruhlah manusia berbuat yang makruf dan cegahlah mereka dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (QS. Luqman: 17)

Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh, sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. (QS. Luqman: 18)

Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (QS. Luqman: 19).⁷

⁷ Al-Qur'anul Karim Mushaf Tafhim Al-Qur'an Darul 'Amal. Pustaka Al-Hadi. Jakarta. Th. 2015. Hal. 412.



4. Mendidik dengan perhatian/ pengawasan

Maksud dari pendidikan dengan perhatian adalah mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental, dan sosialnya. Begitu juga dengan selalu mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya. Mendidik dengan cara ini merupakan salah satu asas yang kuat dalam membentuk manusia yang seimbang. Islam dengan prinsip-prinsipnya yang holistik dan abadi mendorong para orang tua dan pendidik lainnya untuk selalu memperhatikan dan mengawasi anak-anak mereka disemua aspek kehidupan dan pendidikannya. Berikut ini nash-nash yang mendorong untuk melakukan perhatian dan pengawasan terhadap anak.

Firman Allah.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6)

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۖ لَّٰكِنْ نَّزُقُكَ ۚ وَالْعَقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ ﴿١٣٢﴾

Artinya: “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan sholat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya.” (QS. Thaha: 132)

5. Mendidik dengan hukuman.

KONSEPSI ISLAM TENTANG PENDIDIKAN

Islam sangat menghargai dan menghormati orang yang berilmu pengetahuan yang bertugas sebagai pendidik. Pendidik mempunyai tugas yang mulia sehingga Islam memandang pendidik mempunyai derajat yang lebih tinggi daripada orang-orang yang tidak



berilmu. Penghormatan dan penghargaan Islam terhadap orang-orang yang berilmu terbukti didalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Di dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 187 disebutkan tentang keutamaan tugas mengajar.

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَأَشْرَوْا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَبَيَّسَ مَا يَشْتَرُونَ ﴿١٨٧﴾

Artinya: "dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya.

Tetapi orang-orang yang berilmu yang tidak mengajarkan atau tidak menyampaikan ilmunya kepada orang lain akan mendapat ancaman berat

KONSEPSI ISLAM TENTANG ANAK

Pendidikan merupakan bimbingan dan pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik sesuai dengan perkembangan jasmaniah dan rohaniyah ke arah kedewasaan. Anak didik di dalam mencari nilai-nilai hidup, harus dapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik, karena menurut ajaran Islam, saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci/ fitrah sedangkan alam sekitarnya akan memberi corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agama anak didik.

Hal ini sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW. Dalam HR. Muslim yang artinya:



“Tidaklah anak yang dilahirkan itu, kecuali telah membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, Majusi.” (HR. Muslim).

Demikian pula dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *“Hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah. Tetapkanlah pada fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah tersebut. Tidak ada perubahan bagi fitrah Allah, itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”*

Disinilah pentingnya peranan orang tua untuk menanamkan pandangan hidup keagamaan terhadap anak didiknya. Agama anak didik yang akan dianut semata-mata bergantung pada pengaruh orang tua dan alam sekitarnya. Dasar-dasar pendidikan agama ini harus ditanamkan sejak anak didik itu masih usia muda, karena kalau tidak demikian halnya kemungkinan mengalami kesulitan kelak untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang diberikan pada masa dewasa.⁸

PENUTUP

Dalam melaksanakan pendidikan anak, maka peran orang tua maupun pendidik secara umumnya sangat penting karena para orang tua ataupun pendidik yang memiliki tanggungjawab dan arah pendidikan tersebut. Diperlukan beberapa metode yang ikut menunjang berhasil atau tidaknya pendidikan itu. Diantaranya adalah orang tua maupun pendidik harus mampu untuk menjadi *role model* (metode keteladanan), metode pembiasaan, metode nasehat, metode perhatian/pengawasan dan metode hukuman. Di dalam hal pendidik

⁸Zuhairini. Filsafat Pendidikan Islam.. PT. Bumi Aksara Jakarta. Th. 2008. Hal 170.

**ISSN : 2088 - 6829**Jurnal Al-Irfani STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
Volume I No 2 Tahun 2017

Islam, Al-Ghazali mewajibkan kepada para orang tua maupun pendidik harus memiliki adab yang baik, karena anak didiknya selalu melihat pendidiknya sebagai contoh yang harus diikutinya



ISSN : 2088 - 6829

Jurnal Al-Irfani STAI Darul Kamal NW Kembang kerang

Volume I No 2 Tahun 2017

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan. 2012. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Solo: Insan Kamil.
- Al-Qur'anul Karim Mushaf Tafhim Al-Qur'an Darul 'Amal. Jakarta: Pustaka Al-Hadi.
- Hery Noer Aly dan Munzier. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Friska Agung Insani.
- Nanang Gojali. 2013. *Tafsir Hadits tentang Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Zakiah Daradjat. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta.: PT. Bumi Aksara.